

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bogor mengalami kemajuan yang signifikan, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Masyarakat di Bogor semakin menyadari pentingnya mendukung produk lokal, yang berdampak positif terhadap pertumbuhan UMKM di wilayah ini. Banyak konsumen kini lebih memilih produk UMKM yang menawarkan kualitas dan keunikan, khususnya dalam sektor makanan dan minuman.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 65% konsumen di Bogor lebih memilih untuk membeli produk dari UMKM lokal dibandingkan dengan produk impor. Hal ini mencerminkan tren yang lebih luas di mana masyarakat semakin menghargai keberlanjutan dan dampak positif terhadap ekonomi lokal.

Kesadaran ini memberikan peluang bagi UMKM, termasuk Molen Mini Salwa, untuk memanfaatkan nilai tambah dari produk lokal dan memperkuat brand image mereka di pasar. Dengan mempromosikan keunikan produk dan komitmen terhadap keberlanjutan, UMKM dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan loyalitas konsumen, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan usaha mereka.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kemenkop UKM (2023), sektor ini memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Meskipun kontribusinya besar, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing mereka, termasuk UMKM Molen Mini Salwa.

UMKM Molen Mini Salwa merupakan bisnis kuliner yang berfokus pada produksi makanan ringan berbasis pisang molen. Permintaan terhadap produk ini

cukup tinggi, namun bisnis ini mengalami berbagai kendala dalam proses produksinya, seperti keterbatasan tenaga kerja terampil, penggunaan teknologi yang masih terbatas, serta metode produksi yang belum optimal. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada pertumbuhan usaha serta menurunkan daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Efisiensi produksi merupakan faktor kunci dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis, terutama di sektor makanan ringan yang memiliki tingkat persaingan tinggi. Porter (2023) sebagaimana dikutip oleh (Fatyandri Neka Adi, Fiona, Fernando Rio, Wijaya Candra Roger, Alexandro Wiko, 2023) menyatakan bahwa bisnis yang dapat meningkatkan efisiensi produksinya akan memiliki keunggulan dari segi biaya, kualitas, serta kecepatan dibandingkan para pesaingnya. Peningkatan efisiensi ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah output, tetapi juga mencakup pengurangan pemborosan bahan baku, optimalisasi tenaga kerja, serta penerapan teknologi yang lebih produktif.

Penerapan manajemen operasional yang efektif menjadi solusi bagi berbagai tantangan dalam proses produksi UMKM. Heizer dan Render (2022) mengungkapkan bahwa strategi manajemen operasional yang tepat dapat membantu UMKM mengembangkan sistem produksi yang lebih efisien, mengelola rantai pasokan dengan lebih baik, serta memastikan kualitas produk tetap terjaga. Dalam konteks UMKM Molen Mini Salwa, optimalisasi manajemen operasional berpotensi meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya operasional, meningkatkan kapasitas produksi, serta mempercepat proses penyelesaian produk.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi produksi adalah konsep lean manufacturing, yang berfokus pada pengurangan pemborosan dan peningkatan produktivitas. Menurut (Stambaugh, 2022) menjelaskan bahwa lean manufacturing memungkinkan UMKM mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah serta menghilangkan proses yang kurang efisien. Dengan menerapkan konsep ini, UMKM Molen Mini Salwa dapat meningkatkan pemanfaatan bahan baku, mengefektifkan tenaga kerja, serta mempercepat siklus produksi.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi strategi utama dalam meningkatkan efisiensi produksi. Dwimas et al., (2023) menemukan bahwa penerapan teknologi dalam proses produksi mampu meningkatkan produktivitas hingga 40% dibandingkan metode manual. UMKM Molen Mini Salwa dapat mempertimbangkan penggunaan mesin pencetak molen otomatis, sistem manajemen stok berbasis digital, serta teknik pengemasan yang lebih efisien guna mempercepat produksi dan meningkatkan volume output.

Selain faktor teknologi, sumber daya manusia juga memiliki peran penting dalam peningkatan efisiensi produksi. Kusuma dan Rahayu (2022) sebagaimana dikutip oleh (Suyadi, 2018) menegaskan bahwa tenaga kerja terampil berkontribusi secara signifikan terhadap produktivitas UMKM. Oleh karena itu, UMKM Molen Mini Salwa perlu memberikan pelatihan kepada karyawan agar lebih memahami teknik produksi yang efisien, pengendalian kualitas, serta manajemen waktu yang lebih baik dalam proses produksi.

Persaingan pasar yang semakin ketat juga menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM. Dalam industri makanan ringan, kecepatan produksi dan konsistensi kualitas menjadi faktor utama dalam mempertahankan pelanggan. Kotler dan Keller., (2023) sebagaimana dikutip oleh (Desma Yuliadi Saputra & Ayu Paujiah, 2024) menyatakan bahwa UMKM yang mampu berinovasi dalam produk dan operasionalnya akan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Oleh karena itu, UMKM Molen Mini Salwa dapat mengembangkan varian rasa baru, meningkatkan kualitas bahan baku, serta menerapkan strategi pemasaran yang lebih agresif untuk memperluas pangsa pasar.

Strategi pemasaran yang efektif juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing UMKM. Supardi et al., (2023) mengungkapkan bahwa UMKM yang mengadopsi strategi pemasaran digital memiliki peluang lebih besar dalam menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya lebih rendah. UMKM Molen Mini Salwa dapat memanfaatkan media sosial, platform e-commerce, serta pemasaran berbasis influencer untuk meningkatkan penjualan serta memperkenalkan produk secara lebih luas. Digitalisasi pemasaran

juga memungkinkan UMKM memperoleh data pelanggan yang lebih akurat sehingga dapat menyesuaikan strategi produksi dengan permintaan pasar.

Selain tantangan internal, faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan regulasi pemerintah juga berdampak pada efisiensi produksi UMKM. Laporan Bank Indonesia (2023). menunjukkan bahwa ketidakstabilan harga bahan baku menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan biaya produksi. Untuk mengatasi masalah ini, UMKM Molen Mini Salwa perlu mengembangkan strategi manajemen rantai pasok yang lebih adaptif, seperti menjalin kerja sama dengan pemasok tetap dan mencari alternatif bahan baku yang lebih ekonomis tanpa mengurangi kualitas produk.

Keberlanjutan (sustainability) dalam proses produksi juga menjadi aspek penting dalam manajemen operasional modern. Laporan World Economic Forum (2023) mengindikasikan bahwa UMKM yang menerapkan prinsip keberlanjutan cenderung lebih tangguh dalam menghadapi perubahan pasar dan regulasi. UMKM Molen Mini Salwa dapat mengadopsi strategi produksi ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan baku lokal yang berkelanjutan, pemanfaatan energi yang lebih efisien, serta pengelolaan limbah produksi yang lebih baik.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengevaluasi kondisi kekuatan dan kelemahan UMKM Molen Mini Salwa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan produksinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh UMKM dalam meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha di masa depan.

Selain berbagai tantangan internal dan eksternal yang telah dibahas, UMKM Molen Mini Salwa juga perlu memperhatikan pengelolaan rantai pasok yang efektif guna mendukung peningkatan efisiensi produksi. Menurut penelitian oleh Chopra dan Meindl (2023) manajemen rantai pasok yang baik mampu membantu UMKM dalam mengoptimalkan aliran bahan baku, menekan biaya logistik, serta memastikan ketersediaan bahan baku tepat waktu. UMKM Molen Mini Salwa dapat membangun kerja sama strategis dengan pemasok lokal untuk menjamin pasokan

bahan baku yang stabil dan berkualitas, sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor yang rentan terhadap perubahan harga.

Selain itu, penerapan teknologi informasi dalam manajemen operasional juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efisiensi produksi. Laudon dan Laudon (2023) dalam (Ririn Razina, Ivahni, Ega Aqil Al Hafizh, 2024) menyatakan bahwa sistem informasi terintegrasi dapat membantu UMKM dalam mengelola inventaris, memonitor proses produksi, serta menganalisis data penjualan secara real-time. Dengan mengadopsi sistem manajemen berbasis teknologi, UMKM Molen Mini Salwa dapat meminimalkan kesalahan manusia, meningkatkan akurasi data, serta mempercepat pengambilan keputusan operasional. Contohnya, penggunaan perangkat lunak manajemen inventaris dapat membantu UMKM ini memantau stok bahan baku dan menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan.

Kolaborasi dan jaringan bisnis juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Menurut Dyer dan Singh (2023) sebagaimana dikutip oleh (Arazy et al., 2024) kerja sama dengan pemasok, distributor, bahkan pesaing mampu memberi keuntungan besar untuk UMKM guna peningkatan produksi dan memperluas pasar. UMKM Molen Mini Salwa dapat membangun kemitraan strategis dengan pemasok bahan baku untuk memperoleh harga lebih kompetitif, serta bekerja sama dengan distributor guna memperluas jangkauan pemasaran produk. Selain itu, kolaborasi dengan UMKM lain dalam industri makanan ringan dapat membuka peluang pertukaran pengetahuan dan sumber daya.

Inovasi dalam pengembangan produk juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan daya saing UMKM. Tidd dan Bessant (2023) sebagaimana dikutip oleh (Judijanto et al., 2024) menjelaskan bahwa inovasi produk tidak hanya mencakup penciptaan varian baru, tetapi juga peningkatan kualitas, kemasan, serta nilai tambah produk. UMKM Molen Mini Salwa dapat melakukan riset pasar untuk memahami preferensi konsumen serta mengembangkan produk yang sesuai dengan tren terkini, seperti produk sehat atau ramah lingkungan. Misalnya, UMKM ini dapat memperkenalkan varian pisang molen berbahan organik atau kemasan ramah lingkungan untuk menarik minat konsumen yang semakin peduli terhadap kesehatan dan keberlanjutan.

Peran pemerintah dalam mendukung perkembangan UMKM juga tidak boleh diabaikan. Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian (2023), pemerintah telah meluncurkan berbagai program bantuan dan insentif bagi UMKM, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal, serta fasilitas akses pasar. UMKM Molen Mini Salwa dapat memanfaatkan program-program tersebut untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan daya saing di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, pemerintah juga menyediakan program pendampingan teknis yang dapat membantu UMKM dalam mengadopsi teknologi dan praktik bisnis yang lebih modern.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang komprehensif bagi UMKM Molen Mini Salwa dalam meningkatkan strategi efisiensi, daya saing, serta keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi UMKM lain dalam menghadapi tantangan serupa serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.



Gambar 1.1 Grapik Umkm

Sumber: Open Dataset Kota Bogor

Grafik ini menggambarkan tren pertumbuhan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bogor dari tahun 2019 hingga 2023. Terlihat adanya peningkatan yang signifikan, di mana jumlah UMKM bertambah dari 1.090 pada tahun 2019 menjadi 1.695 pada tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan kecil pada tahun 2020 dengan total 1.085, jumlah UMKM kembali mengalami kenaikan secara bertahap. Pada tahun 2021, jumlahnya mencapai 1.395, kemudian meningkat menjadi 2.026 pada tahun 2022, dan akhirnya mencapai 1.695 pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan dalam potensi ekonomi di Kota Bogor, serta adanya dukungan yang semakin kuat terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi UMKM Molen Mini Salwa, yaitu:

1. Belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang terdokumentasi untuk mendukung efisiensi proses produksi.
2. Sistem perencanaan dan pengawasan produksi masih bersifat reaktif dan belum berbasis data.
3. Digitalisasi pemasaran masih belum optimal.
4. Ketergantungan pada satu pemasok bahan baku yang dapat mengganggu kelancaran produksi.
5. Belum adanya strategi pengembangan berbasis analisis internal dan eksternal secara komprehensif.

1.3 Ruang Lingkup/Batasan Masalah

Ruang Lingkup/Batasan Masalah Untuk memastikan penelitian ini lebih terarah, ruang lingkupnya akan dibatasi pada aspek analisis strategi usaha menggunakan pendekatan SWOT pada UMKM Molen Mini Salwa. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha tersebut, serta strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT. Fokus utama diarahkan pada aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi UMKM.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi internal dan eksternal UMKM Molen Mini Salwa berdasarkan analisis SWOT?
2. Strategi apa yang dapat dirumuskan berdasarkan Matriks IFE, EFE, dan SWOT untuk mendukung pengembangan UMKM Molen Mini Salwa?
3. Bagaimana prioritas strategi yang direkomendasikan dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha Molen Mini Salwa?

Dengan rumusan masalah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh UMKM Molen Mini Salwa dan solusi yang dapat diterapkan untuk usaha lebih lanjut.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi kondisi strategis UMKM Molen Mini Salwa melalui analisis SWOT, serta merumuskan strategi yang relevan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman UMKM Molen Mini Salwa.
2. Menganalisis hasil Matriks IFE dan EFE untuk menentukan posisi strategis UMKM Molen Mini Salwa dalam Matriks IE.
3. Merumuskan dan memprioritaskan strategi pengembangan berdasarkan kombinasi SWOT guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang menjelaskan struktur keseluruhan laporan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mencakup pengertian dan definisi yang dikutip dari buku serta jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini juga disajikan penelitian terdahulu, kerangka konseptual yang mendukung penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, dan sumber data penelitian, informan peneliti, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran objek penelitian, hasil yang diperoleh selama penelitian, serta pembahasan yang menguraikan temuan penelitian secara lebih rinci untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, yang merupakan ringkasan dari hasil penelitian, serta saran, yang berisi rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak yang terkait dengan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini mencantumkan berbagai sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian, termasuk buku, jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya.